

B A B I

P E N D A H U L U A N

L a t a r B e l a k a n g M a s a l a h

M asjid adalah merupakan sekolah islam yang pertama dimana dimulai pengajaran dan pendidikan agama. Disaat itu belum ada pemisah antara pengajaran dan pengibadatan selama keduanya merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Masjid-masjid dipergunakan sebagai sekolah untuk mengajarkan masalah agama kepada anak-anak dan orang dewasa dan tempat membahas Al-Qur'an serta tempat belajar tempat mengembangkan pikiran dan sastra¹.

Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Bahkan pada zaman sekarang pun di daerah mana pun umat islam belum begitu terpengaruh dengan kehidupan Barat, kita temukan para ulama dengan penuh pengabdian mengajar murid-murid di masjid².

Keberhasilan Rosulllah Saw. dalam membangun masyarakat terbaik di Madinah tidak terlepas dari langkah awal yang beliau lakukan setelah tinggal di Madinah. Langkah tersebut adalah membangun masjid Quba. Di dalam masjid ini beliau secara intensif mendidik dan mengajar para sahabat tentang aspek kehidupan, sehingga Masjid Quba saat itu bagaikan universitas tempat dimana umat Islam menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menjadi pusat bagi tumbuhnya budaya ilmiah di kalangan umat Islam³.

M asjid dalam kesejarahannya yang panjang telah mampu menunjukkan kepada dunia sebagai cikal-bakal pertumbuhan pendidikan. Pendidikan tinggi seperti Universitas al Azhar di Mesir merupakan bukti historis yang tidak akan ditolak oleh pemerhati sejarah kependidikan dunia. Masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat eksis berabad-abad di dunia Muslim.

¹ Qadir, A. & Abdul, M. *THURUQU TA "LIM AL- TARBIYAH AL-ISLAM IYAH*. (Jakarta: IAIN JAKARTA. 1985).

² Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*. (Jombang: LP3ES. 1980).

³ Yakhyallah, M. *Ash-Shuffah "Pusat pendidikan Islam Pertama yang didirikan dan diasuh Nabi Muhammad Saw"*. (Jakarta : Republika. 2015). xi.

Demikianlah, masjid terus berkembang sehingga tidak heran jika universitas-universitas Islam tertua bermula dari masjid. Demikian juga di dunia Barat pun universitas bermula dari gereja. Universitas tertua terdapat di Irlandia dan Inggris. Di sanalah pada mulanya diajarkan teologi dan filsafat untuk menguatkan keyakinan agama. Setelah beberapa dekadefilsafat berkembang menghasilkan berbagai disiplin ilmu yang kemudian memisahkan diri dari agama⁴.

Tetapi, peran tersebut lambat laun mengendur dan menurun setelah masa *aufklarung* (pencerahan) di Eropa dan Barat menjadi acuan kependidikan umat Islam, peran masjid sebagai pusat pendidikan umat berpindah ke madrasah dan kemudian sekolah⁵. Realitas kondisi masjid yang ada di Indonesia sekarang masih jauh dari yang diharapkan. Pada umumnya masjid hanya sebatas sebagai sarana untuk sholat dan berjamaah⁶. Sekarang ini banyak didirikan masjid-masjid berdekatan namun dalam segi kegiatan kurang terkonsep dengan baik, pelaksanaan kegiatan hanya pada saat hari-hari besar Islam. Tidak ada kajian rutin di dalam masjid. Selain itu, banyak juga dibangun masjid-masjid megah dengan dalih untuk menarik perhatian jamaah. Namun, konsep dalam pelaksanaan kegiatannya kurang matang, terlebih dalam hal pendidikan.

Masjid memiliki multifungsi di antaranya adalah fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan agama Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritualnya⁷.

Dengan demikian masjid juga dipergunakan untuk mempelajari dan menyalurkan ilmu-ilmu agama bagi seseorang yang sudah mengetahuinya, dan bagi seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi dan mengamalkan kepada sesama, Allah akan menjanjikan

⁴ Shihab, M. Q. *Membumikan al Qur'an jilid 2 : Memfungsikan Wahyu dalam kehidupan*. (Tangerang : Penerbit Lentera Hati. 2011). 270.

⁵ Roqib, M. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. (Yogyakarta : Grafindo Letera Media. 2005). X.

⁶ Supardi & Amiruddin, T. *Konsep Manajemen Masjid : Optimisasi Peran Masjid*. (Yogyakarta : UII Press. 2001). 135.

⁷ Roqib, M. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. (Yogyakarta : Grafindo Letera Media. 2005). v-vi.

kedudukannya yang tinggi bagi orang-orang tersebut. Seperti firman Allah dalam Q.S Al- M ujadillah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ⁸ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاشْكُرُوا يَزِيدِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَدُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ⁹ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan⁸".

M asjid itu juga berguna untuk pendidikan religi, rohani, pendidikan karakter untuk menciptakan aqidah yang baik untuk anak-anak, sekaligus orang dewasa. Dan bagi siapapun itu yang mempunyai ilmu agama sebarikanlah, dan kebaikan itu akan menjadikan pahala tersendiri nantinya. M asjid Baiturrahim ini adalah masjid yang terkenal di daerah M ustika Jaya, masjid ini terletak di desa Ciketing M ustika Jaya Kota Bekasi. Masjid ini berada ditengah-tengah penduduk masyarakat M ustika Jaya, yang mayoritas penduduknya beragama Islam . Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwasanya M asjid Baiturrahim ini menjadikan salah satu sarana untuk mewujudkan pendidikan Islam dilingkungan daerahnya, karena suatu pendidikan yang ada di M asjid itu bukan pendidikan formal, melainkan pendidikan non formal bagi masyarakat daerahnya.

M asjid Baiturrahim ini termasuk masjid yang maju dan ramai disekitar daerahnya, setiap hari ada kegiatan belajar mengajar di masjid ini, pada waktu sore hari masjid ini dipenuhi oleh anak-anak yang akan belajar mengaji dan bisa dikatakan sebagai Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), dan pada malam harinya ba'da maghrib masjid ini juga ramai akan anak-anak, remaja maupun orang tua yang belajar mengaji dan kegiatan ta'lim disana. Banyak juga dikunjungi orang-orang musafir yang berhenti di masjid untuk melakukan ibadah sholat.M asjid ini untuk umum , pintu dan gerbangnya selalu terbuka dan tidak dikunci, sehingga siapa saja boleh bersinggah untuk masuk dan mengerjakan ibadah sholat di dalam nya.

⁸ Q .S Al-M ujad illah : 11 .

Dengan realitas yang terjadi di Masjid pada umumnya dalam menghadapi tantangan berupa menurunnya peran masjid sebagai pusat Pendidikan agama Islam, Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL MELALUI KEGIATAN TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) (Studi Kasus di Masjid Baiturrahim desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi). Dengan penelitian ini, diharapkan permasalahan menurunnya peran masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dapat ditemukan solusinya.

Permasalahan

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Merosotnya fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal.
2. Kurangnya pemanfaatan masjid secara optimal oleh masyarakat.

Pembatasan Masalah

Agar penelitian dalam skripsi ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada program TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di Masjid Baiturrahim.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diorientasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan Masjid sebagai pusat Pendidikan Islam Non Formal di Masjid Baiturrahim Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi ?
2. Apakah pengaruh positif dari pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam Non Formal bagi masyarakat ?
3. Apakah faktor penghambat dan pendorong dari pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam Non Formal di Masjid Baiturrahim Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan masjid Baiturrahim Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi sebagai pusat pendidikan Islam nonformal.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dari pemanfaatan masjid Baiturrahim Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi sebagai pusat pendidikan Islam nonformal.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dari pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal di Masjid Baiturrahim Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritik

Agar menambah wawasan ilmu yang luas dalam perkembangan dan pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah (TPA dan pendidikan formal).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi murid TPA dan Sekolah Formal untuk meningkatkan prestasi di akademik dan non akademik. Hal ini dikarenakan dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru TPA khususnya Remaja Islam Masjid Baiturrahim untuk dapat mendesain pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan murid sehingga proses pembelajaran akan lebih berkualitas dan akan berimplikasi pada keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar TPA dan anak sekolah umumnya. Peningkatan hasil belajar murid TPA dan pendidikan Formal tentu akan saling melengkapi antara pembelajaran pendidikan Ilmu agama dan Ilmu umum. meningkatkan kualitas akhlak anak didik.

2. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan masyarakat tentang adanya pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal untuk menjadikan masyarakat semakin dekat dengan penciptanya melalui kegiatan yang ada di masjid. Dan menjadikan masyarakat itu sadar betapa bermanfaatnya masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal, dan

masyarakat dapat memakmurkan Masjid Baiturrahim serta memberdayakan Masjid sebagai tempat belajar mengajar.

3. Bagi Takmir Masjid.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua takmir masjid Baiturrahim agar menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah dan belajar ilmu agama agar dapat meningkatkan mutu Takmir dalam memanfaatkan masjid sebaik mungkin untuk pengembangan agar masjid semakin maju dan berkembang di daerah Mustika Jaya dan sekitarnya.

Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan. Dengan adanya penelitian terdahulu menegaskan bahwa penelitian seseorang diketahui keasliannya. Berkaitan dengan tema yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka peneliti mengkaji kajian terdahulu yang sejenisnya yakni “ Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal” diantaranya:

1. Hanik Asih Izzati (IAIN SALATIGA, 2015)⁹, dalam skripsi yang berjudul “ Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)”. Hasil dari penelitian diatas berdasarkan penelitian Skripsi dari Hanik Asih Izzati yaitu Takmir Masjid Al-Muttaqin sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang lelas terselenggarakan di masjid Al-Muttaqqin seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an, Majelis Ta’lim dan lain-lain.
2. Adi Hermawan (UMS, 2012)¹⁰, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta) Tahun 2012”. Hasil dari penelitian diatas berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dibahas dan dianalisis dengan berbagai pendapat, konsep maupun teori-teori yang terkait dengan temuan peneliti tersebut. Dalam penelitian diatas hasilnya adalah peranan masjid Al-Muhajirin dalam

⁹ Asih izati, Hanik, “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)”, (IAIN SALATIGA, 2015).

¹⁰ Hermawn, Adi, “Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Studi di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta)”, (UMS, 2012).

pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Semanggi Kec. Pasar Kliwon Surakarta, di antaranya yaitu;

- 1) Peranan sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam
- 2) Peranan sebagai fasilitator
- 3) Peranan sebagai mobilisator
- 4) Peranan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja
- 5) Sebagai tempat pembinaan jamaah.

3. Herri Nugroho (UIN SUKA, 2010)¹¹, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Takmir Masjid Jami” dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian skripsi Herri adalah hasil yang dicapai dengan adanya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang diadakan secara sistematis dan berkelanjutan, meliputi: Secara tidak langsung mampu memberikan pengaruh terhadap keaktifan jamaah yang datang ke Masjid, karena respon masyarakat terhadap masjid bertambah ketika masjid mampu memberikan hal yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan bertambahnya jamaah yang aktif ke masjid untuk melakukan sholat jamaah ataupun kegiatan lainnya.

Persamaan penelitian dalam pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal seperti, pemanfaatan Masjid digunakan untuk TPA, Majelis Taklim, Pengajian, tempat shalat fardhu secara berjamaah, tempat untuk shalat tarawih pada bulan Ramadhan serta tempat untuk penerimaan zakata. Sedangkan perbedaannya adalah metodologi penelilitan yang di pakai, tempat yang dipakai untuk penelitian dan fokus dalam penelitiannya, serta hasil daripada penelitian tersebut.

Sistem atika Penulisan

Sistem atika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menjadi sebuah gambaran tentang apa yang akan menjadi topik pembahasan didalam skripsi ini, sehingga dapat memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas, seperti berikut:

¹¹ Nugroho, Herri, “Upaya Takmir Masjid Jami” dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta”, (UIN SUKA, 2010).

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan tentang Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Non Formal (Studi Kasus di Masjid Baiturrahim Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi).

Bab II Berisi tentang Kajian Pustaka yang terdiri dari pengertian Masjid, Pendidikan Islam, Pendidikan Non formal, bentuk pendidikan non formal (TPA, majlis ta'lim) yang diterapkan pada sebagian masyarakat atau pada anak-anak yang ada disekitarnya, peranan masjid, fungsi masjid.

Bab III bagian ini memuat uraian tentang langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian yang berada di Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi, sumber data, analisa data, dan pengecekan keabsahan.

Bab IV bagian ini berisi tentang paparan dan analisis data tentang gambaran umum lokasi penelitian di Desa Ciketing Mustika Jaya Bekasi, tepatnya di Masjid Baiturrahim Mustika Jaya yang mencakup profil yang ada di dalam masjid seperti takmir masjid, ketua remaja masjid, remaja masjid, dan orang tua wali santri TPA yang tinggal di daerah sekitarnya. Bab IV juga berisikan tentang bagaimana cara memanfaatkan Masjid sebagai pendidikan non formal, dan dampak adanya pemanfaatan Masjid bagi pendidikan islam masyarakat sekitar.

Bab V bagian ini merupakan bab terakhir dalam penulisan yang memuat kesimpulan dan saran.